

**OPTIMIZING THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF TODDLERS
THROUGH EMPOWERING CADRES AND MOTHERS OF TODDLERS WITH
ASIKIA ACTIVITIES**

**OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG BALITA MELALUI
PEMBERDAYAAN KADER DAN IBU BALITA DENGAN KEGIATAN ASIKIA**

Dwi Yuliawati*¹ , Sheilla Tania Marcelina¹ 

*¹ Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang

*e-mail: sheilla_tania@poltekkes-malang.ac.id

Abstract

The toddler period is a vulnerable time, especially with regard to growth, as it can affect the development of children in the future. Therefore, it is necessary to intervene to increase the interaction of health professionals with parents to have a positive impact on child development. The Maternal and Child Health Information Sharing Agenda (ASIKIA) is an activity carried out in an effort to empower the community, especially cadres and mothers of toddlers in optimizing the growth and development of infants and toddlers. Community empowerment activities were carried out through cadre mentoring activities on March 14, 2023 and toddler mother class activities on March 16, 2023. The empowerment model used is Unlimited Totality Health Empowerment (UTHE) which uses several kinds of models in activities in the form of lectures, group discussions, demonstrations and discussions. The activities carried out proved to be able to increase the knowledge of cadres about stimulation of growth and development of toddlers as shown by the results of the pre-test and post-test where before being given counseling, cadre knowledge in the good category was 50% and after being given counseling cadre knowledge increased to the good category as much as 88%. Likewise, the knowledge of mothers of toddlers about stunting showed results before being given counseling, the knowledge of mothers of toddlers in the good category was 17% and after being given counseling, the knowledge of mothers of toddlers increased to the good category by 100%. In addition, the success of the activity is also indicated by the ability of cadres to correctly assess child development using the "SIP (Developmental Stimulation) Bag" media. ASIKIA can be used as a means of sharing knowledge and active discussion between the service team and activity participants on various maternal and child health issues.

Keywords: Growth and Development; Empowerment; Cadres and Mothers of Toddlers; ASIKIA.

Abstrak

Periode balita merupakan waktu yang rawan terutama berkaitan dengan pertumbuhan karena dapat mempengaruhi perkembangan balita di masa mendatang. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi peningkatan interaksi profesional kesehatan dengan orang tua untuk memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Agenda Sharing Informasi Kesehatan Ibu dan Anak (ASIKIA) merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya memberdayakan masyarakat khususnya kader dan ibu balita dalam mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dan balita. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan kader pada tanggal 14 Maret 2023 dan kegiatan kelas ibu balita pada tanggal 16 Maret 2023.

Received 18 April 2024; Received in revised form 11 May 2024; Accepted 13 May 2024; Available online 13 May 2024.

 [10.20473/jlm.v8i2.2024.210-218](https://doi.org/10.20473/jlm.v8i2.2024.210-218)



Copyright: © by the author(s) Open access under CC BY-SA license
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Model pemberdayaan yang digunakan yaitu Unlimited Totality Health Empowerment (UTHE) yang menggunakan beberapa macam model dalam kegiatan berupa ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi dan diskusi. Kegiatan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang stimulasi tumbuh kembang balita yang ditunjukkan dari hasil pre-test dan post test dimana sebelum diberikan penyuluhan, pengetahuan kader dengan kategori baik sebanyak 50% dan setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan kader meningkat dengan kategori baik sebanyak 88%. Begitupun dengan pengetahuan ibu balita tentang stunting yang menunjukkan hasil sebelum diberikan penyuluhan, pengetahuan ibu balita dengan kategori baik sebanyak 17% dan setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan ibu balita meningkat dengan kategori baik sebanyak 100%. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga ditunjukkan dari kemampuan kader dalam melakukan penilaian perkembangan anak secara benar menggunakan media "Kantong SIP (Stimulasi Perkembangan)". ASIKIA dapat dijadikan sebagai sarana berbagi ilmu dan diskusi aktif antara tim pengabdian dan peserta kegiatan terhadap berbagai permasalahan kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: Tumbuh Kembang; Pemberdayaan; Kader dan Ibu Balita; ASIKIA.

PENDAHULUAN

Periode balita merupakan waktu yang rawan terutama pada pertumbuhan karena dapat mempengaruhi perkembangan di masa mendatang. Tahun awal kehidupan seorang anak merupakan waktu yang sangat penting karena sebagai dasar pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Pertumbuhan dan perkembangan saling berkaitan yaitu ketika pertumbuhan balita baik maka perkembangannya akan berjalan baik. Permasalahan pada balita yang terkait dengan pertumbuhan, salah satunya yaitu stunting.

Pada tahun 2017, lebih dari separuh balita yang mengalami stunting berasal dari Asia (55%), sementara lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta anak balita di Asia, proporsi tertinggi berasal dari Asia Selatan (58,7%). Data prevalensi balita stunting yang dihimpun oleh WHO, Indonesia termasuk dalam negara ketiga dengan mayoritas tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia dari tahun 2005 hingga 2017 adalah 36,4%. Prevalensi balita pendek di Indonesia cenderung statis. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia sebesar 36,8%. Pada tahun 2010, terjadi sedikit penurunan menjadi 35,6%. Namun pada tahun 2013, sebagian besar balita stunting kembali meningkat menjadi 37,2%. Pada tahun 2018, survei menemukan bahwa prevalensi stunting pada anak di bawah dua tahun adalah 29,9% sedangkan pada balita, prevalensi stunting sebesar 30,8%. Prevalensi stunting pada tahun 2019 adalah 27,67%. Kejadian stunting masih menjadi salah satu masalah gizi yang dialami balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita mengalami stunting (Laksono et al., 2022). Pertumbuhan erat kaitannya dengan perkembangan. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan keterlambatan perkembangan balita adalah usia anak, paparan layar, stimulasi, status gizi, dan penggunaan buku pegangan ibu-anak (Andriyani & Fadlyana, 2023). Beberapa faktor yang dapat mencegah dan menurunkan adanya keterlambatan tumbuh kembang balita diantaranya pemberian nutrisi yang optimal, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara rutin untuk memastikan sesuai dengan usianya. Selain itu pentingnya pemberian stimulasi yang tepat dan sesuai usia bayi dan balita, menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif untuk balita bermain dan belajar, pentingnya melibatkan orangtua dalam pengasuhan anak untuk memberikan stimulasi dan pengasuhan yang optimal bagi bayi dan balita. Upaya pencegahan dan penurunan

keterlambatan tumbuh kembang balita dapat dilakukan dengan berbagai intervensi diantaranya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi, stimulasi, dan kesehatan balita. Upaya lain yaitu memberikan pelatihan kepada kader kesehatan dan orang tua tentang pengasuhan balita yang optimal, membentuk kelompok-kelompok pendukung untuk orang tua dengan balita yang bertujuan untuk optimalisasi tumbuh kembang balita, dll.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intervensi peningkatan kontak profesional kesehatan dengan orang tua dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, terutama di bidang bahasa, kognitif, dan kesejahteraan sosial dan emosional (Hurt et al., 2016). ASIKIA merupakan akronim dari Agenda Sharing Informasi Kesehatan Ibu dan Anak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya memberdayakan masyarakat khususnya kader dan ibu balita dalam mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dan balita. Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan ini merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara memfasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan potensi dan sosial budaya setempat (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Kader dan ibu balita memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di lingkungannya dan dapat menjadi agen perubahan dan membantu menyebarkan informasi dan edukasi tentang kesehatan ibu dan anak kepada masyarakat. Pada proses perencanaan kegiatan ASIKIA ini juga melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam suatu program atau kegiatan, diantaranya masyarakat sasaran, tenaga kesehatan, kader, institusi pendidikan, pemerintah desa, dll dengan menekankan pada dialog dan kolaborasi antar berbagai pihak yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mengambil keputusan dan melakukan tindakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan dapat meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap kegiatan ini, sehingga lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan mendukung kegiatan yang sudah direncanakan termasuk ASIKIA.

Kegiatan pemberdayaan kader dan ibu balita dengan kegiatan ASIKIA ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dan ibu balita di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang terkait stimulasi perkembangan bayi dan balita serta mampu memahami pertumbuhan dan perkembangan balita dengan baik. Kegiatan ASIKIA terdiri dari pemaparan materi, pengenalan media “Kantong SIP (Stimulasi Perkembangan)” kepada peserta yang dapat digunakan oleh peserta nantinya dalam melakukan penilaian pemantauan perkembangan anak-anaknya pada beberapa kelompok umur pada saat di posyandu dan memasukkannya ke dalam kantong tersebut dan hasilnya dapat dipantau oleh kader dan bidan. Kegiatan ASIKIA dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak khususnya pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan ibu dan anak. Kegiatan ASIKIA dapat membantu meningkatkan peran kader dan ibu balita dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di lingkungannya. Setelah mengikuti kegiatan, diharapkan ibu kader dan ibu bayi balita dapat mengoptimalkan berbagai perilaku dalam kaitannya dengan tumbuh kembang bayi balita.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode pemberdayaan yang digunakan dalam pemberdayaan ini yaitu *Participatory Rural Appraisal* dengan melakukan pengkajian terkait kondisi sosial desa atau peta desa yang menunjukkan potensi, masalah, peluang dan kekuatan yang dimiliki masyarakat untuk dijadikan dasar perencanaan pemecahan masalah, rencana program, capaian dan monitoring bersama sesuai potensi dan kemampuan dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam perencanaan pemecahan masalah, rencana program, capaian dan monitoring. Jumlah kader yang hadir dalam pelaksanaan kegiatan ASIKIA yaitu 8 kader, sedangkan ibu balita yang berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ASIKIA yaitu sejumlah 6 ibu balita. Model pemberdayaan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu *Unlimited Totality Health Empowerment (UTHE)* yaitu menggunakan beberapa macam model yang digunakan, diantaranya berupa ceramah, diskusi kelompok, pemutaran video, demonstrasi dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

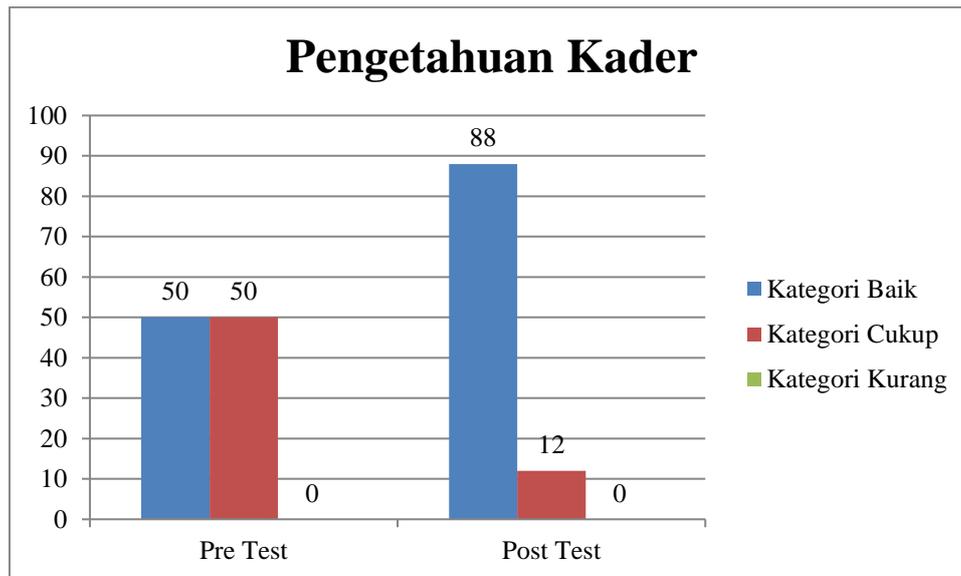
Kegiatan pemberdayaan kader dan ibu balita dengan kegiatan ASIKIA, meliputi dua tahapan kegiatan, antara lain: kegiatan pendampingan kader dan kegiatan kelas ibu balita.

Kegiatan pendampingan kader

Kegiatan pendampingan kader dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2023 bertempat di Balai Dusun Selokerto. Peserta yang hadir dalam kegiatan sebanyak 8 kader. Pada pelaksanaan kegiatan ini, bidan dan perangkat desa turut membantu dalam merencanakan serta memberi masukan selama persiapan hingga hari pelaksanaan penyuluhan serta turut berpartisipasi dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sarana yang digunakan dalam kegiatan, antara lain: LCD proyektor, laptop, media edukasi (power point), “Kantong SIP (Stimulasi Perkembangan)” dan soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi pemahaman peserta mengenai materi penyuluhan. Kegiatan dimulai pada pukul 15.00 WIB dan berakhir pada pukul 16.30 WIB.

Kegiatan diawali dengan perkenalan oleh tim pengabdian kepada semua peserta. Tim pengabdian memberikan *pre-test* untuk mengetahui bagaimana pengetahuan peserta tentang materi penyuluhan yang akan diberikan. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan apersepsi dan pemaparan materi mengenai stimulasi tumbuh kembang balita. Pada pemaparan materi, tim pengabdian memperkenalkan media “Kantong SIP” pada peserta yang dapat digunakan oleh peserta nantinya dalam melakukan penilaian perkembangan anak pada beberapa kelompok umur. Setelah penyampaian materi, tim pengabdian melakukan kegiatan diskusi tanya jawab dengan peserta tentang materi yang disampaikan. Dalam kegiatan diskusi, peserta berani bertanya dan antusias dalam memberikan respon terhadap jawaban pertanyaan yang disampaikan oleh tim pengabdian. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta tentang stimulasi tumbuh kembang balita, penyuluh memberikan *post-test*. Kegiatan diakhiri dengan apersepsi dan foto bersama.

Keberhasilan kegiatan dapat diukur dari adanya peningkatan pengetahuan peserta dilihat dari ketepatan peserta dalam menjawab pertanyaan disela-sela dan akhir penyampaian materi melalui *post-test*. Adapun hasil *pre-test* & *post-test* pengetahuan kader tentang stimulasi tumbuh kembang ditunjukkan gambar di bawah ini:



Gambar 1. *Presentase Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Kader.*

Dari gambar diatas diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan, setengah (50 %) kader memiliki pengetahuan baik mengenai stimulasi tumbuh kembang. Kemudian setelah diberikan penyuluhan dan diskusi tanya jawab mengenai materi yang diberikan, hampir seluruhnya (88 %) kader memiliki pengetahuan baik mengenai stimulasi tumbuh kembang.

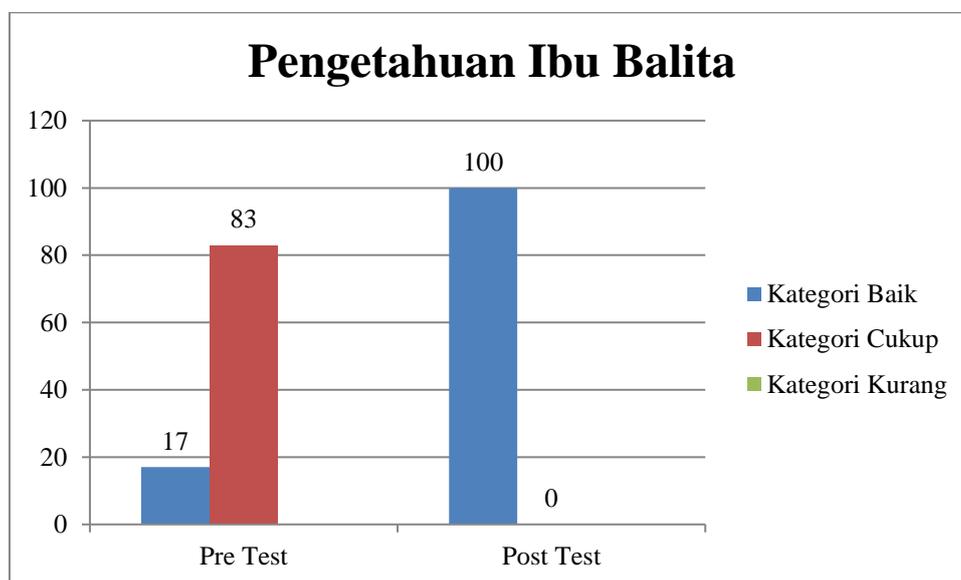
Kegiatan Kelas Ibu Balita

Kegiatan kelas ibu balita dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023 bertempat di Balai Dusun Selokerto. Peserta yang hadir dalam kegiatan sebanyak 8 kader dan 6 ibu balita. Pada pelaksanaan kegiatan ini, bidan dan perangkat desa turut membantu dalam merencanakan serta memberi masukan selama persiapan hingga hari pelaksanaan penyuluhan serta turut berpartisipasi dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sarana yang digunakan dalam kegiatan, antara lain: LCD proyektor, laptop, media edukasi (power point), “Kantong SIP (Stimulasi Perkembangan)” dan soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi pemahaman peserta mengenai materi penyuluhan. Kegiatan dimulai pada pukul 14.30 WIB dan berakhir pada pukul 16.00 WIB.

Kegiatan kelas ibu balita diawali dengan perkenalan oleh tim pengabdian kepada semua peserta. Tim pengabdian memberikan *pre-test* untuk mengetahui bagaimana pengetahuan peserta tentang materi penyuluhan yang akan diberikan. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan apersepsi dan pemaparan materi mengenai stunting. Setelah penyampaian materi, tim pengabdian melakukan kegiatan diskusi tanya jawab dengan peserta tentang materi yang disampaikan. Dalam kegiatan diskusi, peserta berani bertanya dan antusias dalam memberikan respon terhadap jawaban pertanyaan yang disampaikan oleh tim pengabdian. Selanjutnya, kader yang telah mendapatkan materi tentang penilaian perkembangan menggunakan media “Kantong SIP” pada kegiatan pendampingan kader tanggal 14 Maret 2023, mulai mengenalkan kepada ibu balita media “Kantong SIP” yang dapat digunakan sebagai media penilaian perkembangan balita pada beberapa kelompok umur anak yaitu 0-3 bulan, 3-6 bulan, 6-9 bulan, 9-12 bulan, 12-18 bulan, 18-24 bulan, 24-36 bulan, 36-48 bulan, 48-60 bulan dan 60-72 bulan. Masing-masing kader melakukan penilaian perkembangan pada anak balita yang hadir sesuai dengan checklist

perkembangan di masing-masing kelompok umur untuk mengetahui status perkembangan anak sehingga bisa dilakukan upaya yang tepat jika ditemukan adanya penyimpangan perkembangan. Evaluasi tim pengabdian terhadap penilaian perkembangan balita menggunakan media “Kantong SIP” oleh kader, menunjukkan hasil bahwa semua kader dapat melakukan penilaian perkembangan dengan benar sesuai ceklist perkembangan yang tersedia. Selanjutnya, untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting, tim pengabdian memberikan *post-test*. Kegiatan diakhiri dengan apersepsi dan foto bersama.

Keberhasilan kegiatan dapat diukur dari adanya peningkatan pengetahuan peserta dilihat dari ketepatan peserta dalam menjawab pertanyaan disela-sela dan akhir penyampaian materi melalui *post-test*. Adapun prosentase hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan ibu balita tentang stunting ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. *Presentase Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Ibu Balita.*

Dari gambar diatas diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan, sebagian kecil (17 %) ibu balita memiliki pengetahuan baik mengenai stunting. Kemudian setelah diberikan penyuluhan dan diskusi tanya jawab mengenai materi yang diberikan, seluruh (100 %) ibu balita memiliki pengetahuan baik mengenai stunting.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu ASIKIA (Agenda Sharing Informasi Kesehatan Ibu dan Anak) menunjukkan adanya keberhasilan kegiatan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan kader tentang stimulasi tumbuh kembang balita dan pengetahuan ibu balita tentang stunting. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga ditunjukkan dari kemampuan kader dalam melakukan penilaian perkembangan anak secara benar menggunakan media ”Kantong SIP” yang telah diperkenalkan oleh tim pengabdian kepada kader pada pertemuan sebelumnya. Hasil serupa ditunjukkan oleh kegiatan yang dilakukan Hamzah et al. (2022) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan. Adanya peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan upaya masyarakat untuk berperilaku positif dengan merespon secara baik stimulus dalam bentuk penyuluhan kesehatan secara baik. Peningkatan pengetahuan seseorang terhadap suatu hal, akan diikuti dengan

perilaku orang terhadap hal tersebut (Adiyani et al., 2017). Hal ini tentunya sesuai dengan keterampilan yang ditunjukkan oleh kader dalam melakukan penilaian perkembangan secara benar setelah kader mendapatkan materi tersebut sebelumnya.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Kader.

Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari adanya dukungan berbagai pihak, yaitu bidan desa dan perangkat desa dalam memfasilitasi penyediaan sarana prasarana kegiatan, keikutsertaan kader dan ibu balita dalam kegiatan, membantu dalam perencanaan dan pemberian masukan selama persiapan hingga hari pelaksanaan kegiatan. Selain itu, keaktifan peserta turut berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan. Hal ini ditunjukkan dari antusiasme peserta dalam kegiatan diskusi yang aktif memberikan respon dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan di sela-sela maupun di akhir pemberian materi. Peserta aktif bertanya dan antusias dalam memberikan timbal balik terhadap jawaban yang diberikan oleh penyuluh.



Gambar 4. *Kegiatan Kelas Ibu Balita.*

PENUTUP

Simpulan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu ASIKIA (Agenda Sharing Informasi Kesehatan Ibu dan Anak) dapat meningkatkan pengetahuan kader dan ibu balita tentang stimulasi tumbuh kembang balita dan stunting, meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan penilaian perkembangan anak menggunakan media “Kantong SIP (Stimulasi Perkembangan)” serta dapat dijadikan sebagai sarana berbagi ilmu dan diskusi aktif antara tim pengabdian dan peserta kegiatan terhadap berbagai permasalahan kesehatan ibu dan anak.

Saran. Kegiatan sharing informasi kesehatan ibu dan anak diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan peran aktif kader dan bidan desa, seperti kegiatan kelas ibu balita dan posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Malang yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat sehingga dapat digunakan penulis sebagai wadah transfer ilmu melalui kegiatan sharing informasi kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyani, Z.O.N., Angraini, D.I., & Soleha, T.U. (2017). Pengaruh Pengetahuan, Pendidikan dan Ekonomi terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Majority*, 7 (1), 6-13.

- Andriyani, R., & Fadlyana, E. (2023). *Factors Affecting the Developmental Status of Children Aged 6 Months to 2 Years in Urban and Rural Areas.*
- Hamzah, S.R., Saleh, S.N.H., B Hamzah. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Hipertensi melalui Metode Penyuluhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih STIKES Dirgahayu*, 3 (2), 7-13
- Hurt, L., Paranjothy, S., Lucas, P. J., Watson, D., Mann, M., Griffiths, L., Ginja, S., Paljarvi, T., Williams, J., Bellis, M., & Lingam, R. (2016). Interventions that enhance health-professional contact with parents and infants to improve child development and social and emotional wellbeing in the early years in high-income countries: a systematic review. *The Lancet*, 388, S58. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(16\)32294-2](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(16)32294-2)
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan: Vol. 614 Ind p.* Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. https://www.researchgate.net/profile/Vivi_Setiawaty/publication/327385648_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_Penyakit_Demam_Kuning/links/5d66190992851c619d7b7aec/Pedoman-Pencegahan-dan-Pengendalian-Penyakit-Demam-Kuning.pdf?origin=publication_detail%0Aht
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022). Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PLoS ONE*, 17(7 July), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>